

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang dan beriklim tropis. Diare juga masih merupakan masalah kesehatan yang penting di Indonesia. Prevalensi diare bervariasi di setiap daerah, musim, dan masa-masa endemik.

Penyakit diare di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama. Hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan diare yang menimbulkan banyak kematian. Angka kesakitan diare di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Penanganan diare yang dilakukan secara baik selama ini membuat angka kematian akibat diare dalam 20 tahun terakhir menurun tajam. Walaupun angka kematian sudah menurun tetapi angka kesakitan masih cukup tinggi (Sari, 20012)

Diare merupakan salah satu keluhan tersering pada orang dewasa, dan di perkirakan setiap tahunnya orang dewasa yang mengalami diare akut atau gastroenteritis akut sebanyak 99.000.000 kasus. Di Amerika Serikat di perkirakan 8.000.000 pasien berobat ke dokter dan lebih dari 250.000 pasien di rawat di rumah sakit tiap tahun 1,5% merupakan pasien dewasa yang di sebabkan diare atau *Gastroenteritis* (Hasibuan, 2012)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), sekitar 2,2 juta orang meninggal dunia setiap tahunnya akibat penyakit diare. Dari data tersebut, masih di dapatkan angka kematian diare setiap tahun. Meskipun diketahui bahwa diare merupakan suatu respon tubuh terhadap keadaan tidak normal, namun anggapan

bahwa diare sebagai mekanisme pertahanan tubuh untuk mengekskresikan mikroorganisme keluar tubuh, tidak sepenuhnya benar. Penyebab utama dalam kematian diare adalah dehidrasi atau sebagai akibat hilangnya cairan dan garam elektrolit pada tinja. Diare di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, perilaku, makanan, pendidikan, keadaan sosial, ekonomi, sosioal budaya (Depkes RI,2012).

Faktor lingkungan yang paling dominan penyebab penyakit diare, seperti penyediaan air bersih dan pembuangan tinja, faktor ini akan berinteraksi bersama dengan faktor perilaku. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar lingkungan diare serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, maka penularan diare dengan mudah dapat terjadi. Faktor makanan adalah salah satu faktor penyebabnya diare, karena makanan yang terkontaminasi jauh lebih mudah mengakibatkan diare. Sosial ekonomi juga mempunyai pengaruh langsung terhadap faktor-faktor penyebab diare. Kebanyakan yang menderita diare berasal dari keluarga yang besar dengan daya beli rendah, kondisi rumah yang buruk, tidak mempunyai penyediaan air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan, oleh sebab itu pekerjaan dapat mempengaruhi jumlah pendapatan seseorang. Pendidikan yang baik akan dapat meningkatkan intelektual seseorang dan merupakan faktor penting dalam faktor proses penyerapan informasi dan meningkatkan wawasan dalam penyakit diare dan pencegahannya. Pendidikan yang baik juga menentukan cara berfikir seseorang dalam menentukan dampak dalam persepsi, nilai-nilai dan sikap seseorang dalam mengambil keputusan untuk bertindak atau tidak, sedangkan sosial budaya seperti kebiasaan masyarakat

mencuci piring di sumur atau sungai, dan kebiasaan buang air besar di sembarang tempat (Depkes RI, 2012)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang di lakukan (Agus,2012) dengan judul “analisis faktor-faktor resiko yang mempengaruhi kejadian diare puskesmas ambal kecamatan Kabupaten kebumen” menyebutkan bahwa dari hasil penelitian ada empat faktor yang mempengaruhi kejadian diare. Faktor-faktor tersebut adalah status sosial ekonomi yang rendah sebesar 61,54%, lingkungan yang tidak bersih 85%, dan perilaku yang tidak sehat 51%. Dari penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa status soaial ekonomi yang rendah, lingkungan yang tidak bersih seperti tidak tersediannya jamban yang akan menyebabkan orang sembarang buang air besar sehinga menimbulkan sumber penyakit, dan perilaku dari masyarakat yang tidak menerapkan perilaku hidup bersih,sehat akan mempengaruhi terjadiannya angka kejadian penyakit diare.

Perawat memang berperan penting dalam melakukan upaya pencegahan penyakit, terutama keperawatan komonitas. Upaya yang dilakukan oleh perawat dalam pencegahan penyakit diare yaitu pecegahan primer (*primary prevesion*), pencegahan sekunder (*secondary prevesion*) serta pencegahan persier (*tertiary prevesion*). pencegahan primer dapat dilakukan dengan upaya meningkatkan kesehatan seperti memberikan pendidikan kesehatan/penyeluhan kesehatan pada masyarakat, pencegahan sekunder bertujuan untuk mencegah terjadinya keparahan pada penderita diare, sedangkan upaya yang dilakukan pencegahan tersier yaitu dengan upaya mencegahan terhadap penderita yang telah sembuh dari

sakit sehingga tidak terjadi kekambuhan atau terinfeksi diare kembali, namun dari hasil upaya tersebut belum maksimal (Iswari, 2011).

Berdasarkan Profil kesehatan RI tahun 2011, *Case fatality rate* (CFR) diare pada tahun 2006 sebesar 2,16%, pada tahun 2007 sebesar 1,79% dan pada tahun 2008 meningkat sebesar 2,94%. CFR diare pada tahun 2011 menurun menjadi 1,74% dan angka CFR itu tetap pada tahun 2012 dimana kejadian luar biasa (KLB). Diare terjadi di 11 provinsi dengan jumlah penderita diare sebanyak 4.204 orang dan jumlah kematian 73 orang (Depkes RI, 2013)

Berdasarkan data di dinas kesehatan provinsi Gorontalo angka kejadian diare pada Januari hingga Desember 2012 tercatat penderita diare sebanyak 31.325 penderita pada tahun 2013 pada Januari hingga Desember sebanyak 24.529 penderita.

Data yang diperoleh dari Puskesmas Pohe kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo pada tahun 2011 jumlah kasus diare di wilayah kerja Puskesmas Pohe kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo bahwa kejadian diare pada tahun 2011 mencapai 139 jumlah kasus, pada tahun 2012 mencapai 147 jumlah kasus dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu 351 jumlah kasus, pada bulan Januari 25 kasus, Februari 28 kasus, Maret 29 kasus, April 41 kasus, Mei 19 kasus, Juni 36 kasus, Juli 13 kasus, Agustus 33 kasus, September 21 kasus, Oktober 41 kasus, November 33 kasus, Desember 32 kasus. Dari hasil observasi awal pada tanggal 29 November 2013 dan wawancara pada 2 orang pasien diare yang datang berobat di Puskesmas Pohe.

Berdasarkan Data di atas, Penyakit diare masih merupakan salah satu permasalahan kesehatan di Kota Gorontalo, khususnya di wilayah kerja puskesmas Pohe Kecamatan kota timur Kota Gorontalo menunjukkan masih tingginya angka penderita diare. Karena sesuai Standar di wilayah kerja puskesmas Pohe Kecamatan kota timur Kota Gorontalo Jumlah kasus diare seharusnya berkurang. Dan sudah tidak termasuk lagi dalam 10 penyakit yang menonjol. Di wilayah kerja puskesmas Pohe Kecamatan kota timur kota Gorontalo penyakit diare termasuk 10 penyakit yang menonjol dan dua tahun terakhir menempati urutan pertama. Hal ini disebabkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu makanan, lingkungan, yang tidak bersih, perilaku yang tidak sehat dan sosial ekonomi. Karena apabila makanan yang terkontaminasi, lingkungan yang tidak bersih, perilaku yang tidak sehat dan sosial ekonomi yang rendah biasa mengakibatkan seseorang terkena diare.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi indentifikasi dan penelitian ini adalah diare masih merupakan salah satu permasalahan kesehatan di Provinsi Gorontalo Khususnya di kota Gorontalo

Berdasarkan data dari dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo angka kejadian diare dari pada bulan januari hingga bulan desember 2012 tercatat penderita diare sebanyak 31.329 penderita. Pada tahun 2013 pada bulan januari hingga bulan desember sebanyak 24.529 penderita. Data yang di peroleh dari wilayah kerja puskesmas pohe kecamatan kota timur Kota Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja Gambaran Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit diare pada penderita di wilayah kerja puskesmas Pohe Kecamatan kota timur Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Penyakit diare pada penderita di wilayah kerja puskesmas pohe kecamatan kota timur kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian inidalah :

1. Mengetahui faktor makanan yang berhubungan dengan penyakit diare pada penderita di wilayah kerja puskesmas pohe kecamatan kota timur kota Gorontalo
2. Mengetahui faktor lingkungan tempat tinggal yang berhubungan dengan penyakit diare pada penderita di wilayah kerja puskesmas Pohe Kecamatan kota timur kota Gorontalo
3. Mengetahui faktor perilaku yang berhubungan dengan penyakit diare pada penderita di wilayah kerja puskesmas Pohe Kecamatan kota timur Kota Gorontalo.

4. Mengetahui faktor sosial ekonomi yang berhubungan dengan diare pada penderita di wilayah kerja puskesmas Pohe Kecamatan kota timur Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat untuk penigkatan derajat kesehatan.

2. Bagi Pihak Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang bermanfaat bagi peningkatan mutu pelayanan keperawatan untuk menurunkan angka kejadian penyakit diare.

3. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan Pengetahuan dan pengalaman berharga bagi penulis dalam rangka mengembagkan wawasan dan cakrawala berfikir tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare.